



C-NAR: Best Practice Tindakan Pembimbingan Berkelanjutan PPL PPG Prajabatan Universitas Negeri Medan

Faisal¹⁾, Abil Mansyur²⁾, Tiur Malasari Siregar³⁾, & Wanda Ari Rebowo⁴⁾

¹⁻³⁾ Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Indonesia

⁴⁾ SD Negeri 101874 T. Nibung, Kabupaten Deli Serdang, Indonesia

Corresponding E-mail: faisalpendas@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 26-06-2021

Received in revised from 22-08-2021

Accepted 26-08-2021

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the continuous mentoring in order to produce students, Field Supervisors (DPL), and Civil Service Teachers (GP) who are reflective in the implementation of PPL PPG Prajabatan at UNIMED. The type of research used is Collaborative Nested Action Research (C-NAR). In its implementation, in addition to guiding and directly involved in Class Action Research (PTK) also conduct Guidance Action Research (PTB) to find the best sustainable ways or innovations in carrying out mentoring. The results showed that through the C-NAR, students, DPL, and GP PPG Prajabatan have succeeded in continuous improvements, among others. (1) exemplifying interactive learning patterns by GP virtually even though they are not from partner schools, (2) developing supplementary learning tools in the form of: interactive teaching materials, interactive media, interactive worksheets, and interactive quizzes as interactive learning resources for students, and (3) facilitate parents with guidebooks for using supplementary teaching materials so that they are helpful in guiding students to study at home.

Keywords:

C-NAR

PPG Prajabatan

Reflektif

Continuous Improvement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembimbingan berkelanjutan agar menghasilkan mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan Guru Pamong (GP) yang reflektif dalam pelaksanaan PPL PPG Prajabatan di UNIMED. Jenis penelitian yang digunakan adalah Collaborative Nested Action Research (C-NAR). Dalam implementasinya, di samping membimbing dan terlibat langsung dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga melakukan Penelitian Tindakan Pembimbingan (PTB) untuk menemukan inovasi berkelanjutan dalam melaksanakan pembimbingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui C-NAR, mahasiswa, DPL, dan GP PPG Prajabatan telah berhasil melakukan berbagai continuous improvement, antara lain. (1) mencontohkan pola pembelajaran interaktif oleh GP secara virtual meskipun bukan berasal dari sekolah mitra, (2) mengembangkan suplemen perangkat pembelajaran berupa: bahan ajar interaktif, media interaktif, LKPD interaktif, dan kuis interaktif sebagai sumber belajar interaktif bagi siswa, dan (3) memfasilitasi orang tua dengan buku pedoman penggunaan suplemen bahan ajar sehingga terbantu dalam membimbing siswa belajar di rumah.



PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, pemerintah terus berupaya mengembangkan berbagai kebijakan terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru dari waktu ke waktu. Mengapa demikian? Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, di mana guru akan melakukan interaksi langsung dengan siswa dalam pembelajaran di ruang kelas (Pangestika & Alfarisa, 2015:673). Oleh sebab itu, guru harus ditingkatkan kualitasnya agar dapat melaksanakan peran dan tugas dengan maksimal, di mana harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dalam menjalankan tugasnya (Handayani, Nurmalisa, & Halim, 2019:7).

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Regulasi ini menegaskan bahwa sertifikat pendidik merupakan salah satu elemen penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik profesional. Sertifikat pendidik dapat diperoleh guru atau calon guru melalui pendidikan profesi. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 17 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus. Penyiapan guru sebagai pendidik profesional dinyatakan pula pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Aturan di atas melandasi terjadinya reformasi guru di Indonesia di mana guru harus disiapkan melalui pendidikan profesi setelah program sarjana atau disebut dengan Pendidikan Profesi Guru (PPG). PPG diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dengan mengacu kepada Standar Pendidikan Guru (Standar DikGu) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti). Mengapa demikian? Kualitas guru tentu berhubungan erat dengan peran kampus yang menyelenggarakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) (Hotimah, 2017:243). Dalam hal ini, LPTK diharapkan terus mengembangkan dan melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan program PPG sehingga dapat menghasilkan lulusan calon guru yang mampu menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks di abad 21 dan memberikan kontribusi positif untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan PPG adalah pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Penelitian terdahulu tentang berbagai praktik pengembangan dan inovasi PPL dapat dilihat sebagai berikut: (1) Penelitian Mustaqim (2017) menjelaskan bahwa perlunya sebuah inovasi

yakni mendesain manajemen kurikulum PPL melalui perumusan kriteria keberhasilan PPL dan rencana pembelajaran PPL yang dimaksudkan menjadi pedoman bagi guru pamong dalam mendidik mahasiswa. (2) Penelitian Muhroji (2014) mengusulkan tentang penggunaan model pengelolaan terpadu/kolaboratif pada Pelaksanaan PPL. Kemitraan LPTK dengan sekolah mitra tidak hanya pada tahap implementasi PPL, tetapi sejak penyusunan kurikulum, pelaksanaan PPL, sampai tahap pelaporan. (3) Penelitian Mujiyanto & Sidjalil (2020) menjelaskan bahwa strategi pengelolaan kelas membutuhkan kompetensi komunikatif guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efisien. (4) Penelitian Quddus (2019) menyarankan pentingnya pengelolaan dan perancangan berbasis teknologi dalam pembelajaran. (5) Penelitian Sunaryo, Zuriah, & Handayani (2020) menyatakan bahwa kesiapan mahasiswa dalam menempuh PPL terbangun karena faktor pembelajaran di kampus, pengalaman mengajar di sekolah asal, dan keberterimaan pihak sekolah mitra.

Selain temuan tentang alternatif pengembangan dan inovasi pelaksanaan PPL, perlu juga diperhatikan hambatan yang sering terjadi di lapangan. Dalam hal ini, penelitian Mariati (2021) menemukan bahwa kendala yang sering dihadapi mahasiswa dalam PPL PPG antara lain: kurangnya kepercayaan diri, ketidakmampuan dalam penguasaan teknologi informasi dan telekomunikasi, jaringan internet dan seringnya mati lampu di daerah, waktu pelaksanaan dan komitmen dengan instruktur, dan kurangnya perlengkapan pendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Menyikapi temuan-temuan penelitian di atas, Universitas Negeri Medan (UNIMED) sebagai salah satu Lembaga LPTK di Indonesia turut ambil bagian dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan program PPG di Indonesia khususnya pada PPL PPG Prajabatan. UNIMED mengamanatkan agar DPL dan GP melakukan berbagai inovasi dalam pembimbingan kepada mahasiswa PPG Prajabatan. Dengan inovasi yang dilakukan hendaknya mampu meningkatkan kualitas para calon guru sesuai dengan kondisi sekolah mitra tempat PPL dilaksanakan.

Kondisi Lapangan

Jumlah mahasiswa PPG Prajabatan UNIMED Tahun Ajaran 2020/2021 ada 7 orang. Akan tetapi, khusus mahasiswa yang dibimbing dalam PPL di sekolah mitra ada 2 orang, yaitu: Risa Rahma Utami dan Syafitri. Risa Rahma Utami PPL di SDN 023891 Binjai, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai, Prov. Sumatera Utara. Sementara Syafitri Efendi PPL di SDN 165717 Padang Hulu, Kec. Padang Hulu, Kota Tebing Tinggi, Prov. Sumatera Utara. Kondisi lapangan pelaksanaan pembelajaran di kedua SD tempat PPL tidak sama mengikuti protokol kesehatan Pandemi COVID-19. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

Pembelajaran SDN 023891 Binjai

Upaya siaga COVID-19, pembelajaran semester genap di SDN 023891 Binjai dilaksanakan secara tatap muka dengan skala terbatas. Artinya, siswa yang masuk setiap kelas dibatasi paling banyak 10 orang. Sementara, siswa yang lainnya belajar di rumah dengan bimbingan orang tua. Dengan kondisi ini, mahasiswa harus merancang perangkat pembelajaran secara daring dan tatap muka (blended learning). Bagi siswa yang tatap muka dirancang kegiatan pembelajaran tatap muka, sementara yang belajar di rumah dirancang dengan kegiatan pembelajaran daring.

Media pembelajaran daring yang digunakan untuk memfasilitasi siswa ketika belajar daring di rumah masih dominan menggunakan WAG (Whatsapp Group). Hal ini dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan: (1) daya dukung dan kesiapan orang tua, (2) daya dukung dan kesiapan sekolah, dan (3) kesiapan siswa. Namun, yang paling dominan menjadi pertimbangan adalah daya dukung dan kesiapan orang tua terutama ketersediaan android, paket internet, dan kemampuan orang tua dalam menggunakan internet.

Secara sederhana, gambaran pelaksanaan pembelajaran di SDN 023891 Binjai dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran SDN 023891 Binjai

Pembelajaran SDN 165717 Padang Hulu

Berbeda dengan kondisi SDN 023891 Binjai, SDN 165717 Padang Hulu melaksanakan pembelajaran full daring sebelum Mid Semester dan tatap muka terbatas setelah Mid Semester. Artinya, sebelum mid semester siswa melaksanakan pembelajaran daring secara penuh tanpa ada tatap muka secara langsung. Sementara, setelah mid semester siswa dibagi melaksanakan pembelajaran dengan skala terbatas. Jumlah siswa dibagi menjadi 3 sesi dan 1 hari pembelajaran hanya dilaksanakan 1 sesi dengan peserta 1/3 dari jumlah total siswa. Dengan demikian, siswa ke sekolah hanya 2 hari seminggu.

Kondisi sebelum mid semester mengharuskan mahasiswa merancang perangkat pembelajaran full daring, sementara setelah mid semester mengharuskan mahasiswa merancang pembelajaran secara tatap muka dan daring (blended learning). Pembelajaran secara daring sudah mulai menggunakan media web meeting berupa google meet. Meskipun terkadang banyak juga siswa yang tidak bisa bergabung

karena faktor daya dukung dan kesiapan orang tua mendampingi siswa dalam belajar secara daring di rumah. Secara sederhana, pelaksanaan pembelajaran sebelum mid semester di SDN 165717 Padang Hulu dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 165717 Padang Hulu

Permasalahan yang Dihadapi

Permasalahan yang dihadapi kedua mahasiswa dalam pelaksanaan PPL PPG Prajabatan di sekolah mitra berbeda karena kondisi pelaksanaan pembelajaran yang mereka hadapi juga berbeda. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

Permasalahan di SDN 023891 Binjai

Permasalahan yang paling dominan dijumpai pada saat pelaksanaan pembelajaran di SDN 023891 Binjai adalah kurang efektifnya siswa belajar di rumah dengan fasilitasi pembelajaran daring. Beberapa permasalahan yang muncul di antaranya: (1) pembelajaran berbasis tugas sehingga membuat siswa jenuh dalam pembelajaran, (2) siswa kurang paham dengan materi pembelajaran, dan (3) orang tua terbebani karena harus mendampingi anak dalam belajar.

Permasalahan di SDN 165717 Padang Hulu

Permasalahan yang paling dominan dijumpai pada pelaksanaan PPL PPG Prajabatan di SDN 165717 Padang Hulu antara lain: (1) rendahnya partisipasi siswa dalam belajar dan cenderung menjadi pendengar yang baik ketika pembelajaran daring, dan (2) minimnya pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam membimbing siswa belajar daring di rumah karena disibukkan dengan pekerjaan.

Tantangan yang Dihadapi

Tantangan yang paling besar dihadapi DPL dan GP pada pelaksanaan PPL PPG Prajabatan saat ini antara lain: (1) GP tidak berasal dari sekolah mitra, (2) pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tatap muka secara bersamaan, dan (3) sulitnya perubahan mindset tentang urgensi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran sebagai continuous improvement. PTK masih

dianggap terbatas pada sebuah penelitian yang bermuara pada penulisan laporan penelitian dan artikel ilmiah sebagai luarannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembimbingan ini adalah Collaborative Nested Action Research atau biasa disingkat dengan C-NAR. Jenis penelitian ini dikenalkan oleh Program Pintar Tanoto Foundation (TF). Dalam implementasinya, di samping membimbing dan terlibat langsung dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan praktikan, DPL dan GP juga melakukan Penelitian Tindakan Pembimbingan (PTB) untuk menemukan cara-cara atau inovasi terbaik berkelanjutan dalam melaksanakan pembimbingan. Dengan pola ini, praktikan, DPL, dan GP PPG Prajabatan UNIMED diharapkan menjadi praktikan dan pembimbing yang reflektif sehingga menghasilkan continuous improvement baik dalam setiap pembelajaran maupun dalam setiap pembimbingan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 mulai dari bulan Januari s.d Juni 2021. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 023891 Binjai, Kota Binjai, dan SD Negeri 165717 Padang Hulu, Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara.

Target/Subjek Penelitian

Target penelitian adalah inovasi pembimbingan berkelanjutan dalam pelaksanaan PPL PPG Prajabatan UNIMED. Subjek penelitian adalah mahasiswa PPG Prajabatan dan siswa di SD Negeri 023891 Binjai dan SD Negeri 165717 Padang Hulu yang menerima perlakuan sebagai dampak inovasi pembimbingan.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan D-I-O-R (Design, Implementation, Observation, dan Reflection). Secara sederhana, tahapan penelitian dijabarkan sebagai berikut: (1) Tahap Design (Desain), praktikan merancang pembelajaran berdasarkan analisis siswa, kesiapan sarana dan prasarana, dan kondisi terkini pembelajaran di sekolah pelaksanaan PPL. Sementara itu, DPL dan GP merancang pola pembimbingan yang akan dilaksanakan pada proses pembimbingan, baik ketika pengajaran terbimbing maupun dalam pembelajaran mandiri. (2) Implementation (Implementasi), praktikan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Sementara, DPL dan GP melaksanakan proses pembimbingan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. (3) Observation (Observasi), praktikan mencatat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Di saat bersamaan, DPL dan GP mengobservasi dan mencatat keberhasilan pelaksanaan pembimbingan yang dilakukan sebelumnya dikaitkan dengan keberhasilan praktikan dalam mengajar. (4) Reflection (Refleksi), praktikan, DPL, dan GP melakukan refleksi bersama terkait dengan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan

praktikan dan proses pembimbingan yang telah dilaksanakan DPL dan GP. Berdasarkan hasil diskusi ini, praktikan, DPL, dan GP akan terus melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) baik dalam proses pembelajaran, maupun proses pembimbingan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif hasil proses pembimbingan berkelanjutan. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pendokumentasian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

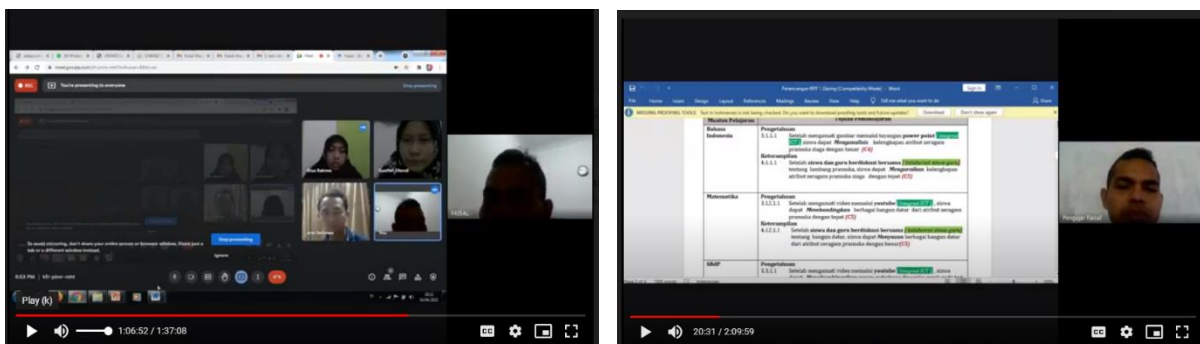
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan *Mindset*

Upaya mengatasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi kedua mahasiswa, tahap awal inovasi pembimbingan dilakukan dengan perubahan mindset oleh DPL dan GP terhadap mahasiswa ketika refleksi bersama dilakukan. Setiap permasalahan/kendala/hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan refleksi mendalam oleh mahasiswa dan dilakukan perbaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkelanjutan.

Mahasiswa PPG Prajabatan sudah diberikan perubahan mindset bahwa PTK itu bukan lagi terfokus dan terbatas pada sebuah kegiatan penelitian yang menghasilkan laporan penelitian dan artikel ilmiah sebagai luarannya. Akan tetapi, PTK dilakukan untuk menemukan inovasi-inovasi terbaik yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Dengan demikian, akan terus dilakukan continuous improvement dan menjadikan mahasiswa, DPL, dan GP menjadi guru dan pembimbing yang reflektif.

Gambaran sederhana tindakan pembimbingan perubahan mindset dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Tindakan Pembimbingan Perubahan Mindset tentang PTK

Inovasi Pembimbingan

Pola pembimbingan yang dilaksanakan oleh DPL dan GP terhadap mahasiswa menggunakan pendekatan D-I-O-R (Desain, Implementasi, Observasi, dan Refleksi). Pendekatan ini merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh Program Pintar Tanoto Foundation (TF) dan dirasakan sangat efektif penggunaannya dalam inovasi pembimbingan. Inovasi pembimbingan yang dilakukan oleh DPL dan GP berbeda untuk kedua mahasiswa, mengingat kondisi pembelajaran kedua mahasiswa juga berbeda. Secara sederhana, inovasi pembimbingan diuraikan sebagai berikut.

Inovasi Pembimbingan SDN 023891 Binjai

Merujuk pada permasalahan dominan yang dialami mahasiswa pada saat pelaksanaan PPL PPG di SDN 023891 Binjai di antaranya: (1) pembagian peran dengan Guru Pamong (GP) pada saat pembelajaran terbimbing belum terlaksana, (2) pembelajaran berbasis tugas sehingga membuat siswa jenuh dalam pembelajaran, (3) siswa kurang paham dengan materi pembelajaran, dan (4) orang tua terbebani karena harus mendampingi anak dalam belajar. Upaya mengatasi permasalahan yang dialami, dilakukan beberapa inovasi pembimbingan, baik dalam pembelajaran terbimbing maupun dalam pembelajaran mandiri.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu tantangan implementasi pembelajaran pada saat mengajar terbimbing adalah Guru Pamong (GP) tidak berasal dari sekolah tempat pelaksanaan PPL PPG Prajabatan. Sementara, pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka terbatas. Upaya memaksimalkan peran guru pamong dalam pembelajaran terbimbing dilakukan inovasi pembelajaran dengan cara menghadirkan Guru Pamong (GP) secara virtual dan ditayangkan menggunakan infokus sehingga dapat memfasilitasi siswa dalam belajar, baik yang tatap muka secara langsung maupun yang mengikuti daring di rumah. Dengan inovasi ini, mahasiswa dan guru pamong dapat berbagi peran sesuai dengan pembagian yang ditetapkan dan memfasilitasi siswa dalam belajar secara efektif.

Gambaran sederhana inovasi pembimbingan menghadirkan GP dan DPL secara virtual dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Mengajar Terbimbing dengan Menghadirkan GP dan DPL Secara Virtual di SDN 023891 Binjai

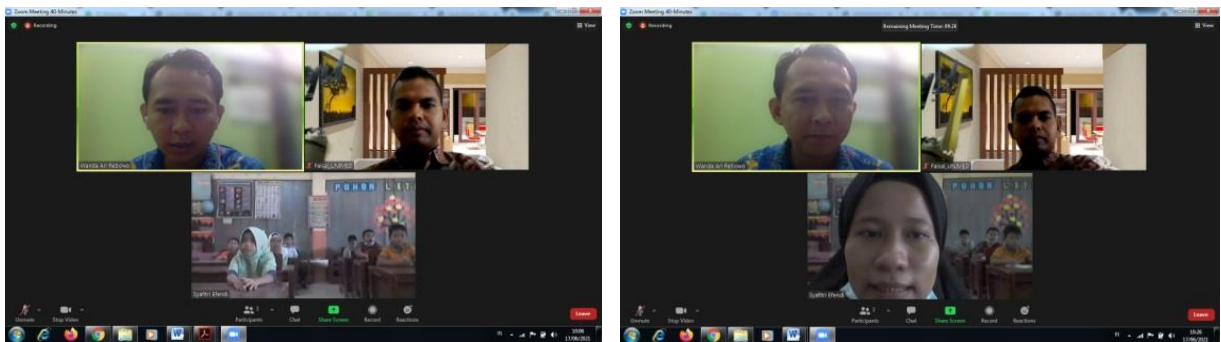
Sementara, upaya mengatasi permasalahan kedua, ketiga, dan keempat dilakukan inovasi pengembangan suplemen perangkat pembelajaran pendukung yang lebih interaktif, di antaranya: bahan ajar interaktif, LKPD interaktif, media interaktif, dan kuis interaktif untuk instrumen penilaian. Kemudian, untuk membantu orang tua di rumah, dikembangkan buku panduan penggunaan suplemen bahan ajar bagi orang tua.

Inovasi Pembimbingan SDN 165717 Padang Hulu

Permasalahan yang dialami mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran PPL PPG Prajabatan di SDN 165717 Padang Hulu di antaranya: (1) rendahnya partisipasi siswa dalam belajar dan cenderung menjadi pendengar yang baik ketika pembelajaran daring, dan (2) minimnya pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam membimbing siswa belajar daring di rumah karena disibukkan dengan pekerjaan.

Inovasi pembimbingan yang dilaksanakan oleh DPL dan GP hampir sama dengan pola pembimbingan di SDN 023891 Binjai. Meskipun Guru Pamong (GP) bukan berasal dari sekolah tempat pelaksanaan PPL PPG Prajabatan, GP tetap bergabung dengan pembelajaran secara virtual. Guru Pamong (GP) berbagi peran dengan mahasiswa dalam pembelajaran. Sementara, untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa yang mengikuti pembelajaran secara daring Guru Pamong (GP) mencontohkan pengondisian pembelajaran secara daring mengikuti pola pembelajaran interaktif.

Secara sederhana, inovasi pembimbingan yang dilaksanakan di SDN 165717 Padang Hulu dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Mengajar Terbimbing dengan Menghadirkan GP dan DPL Secara Virtual di SDN 165717 Padang Hulu

Selanjutnya, upaya memaksimalkan siswa belajar secara daring di rumah tetap dilakukan inovasi suplemen perangkat pembelajaran oleh mahasiswa, baik dalam bentuk bahan ajar interaktif, LKPD interaktif, dan quiz interaktif. Dengan suplemen bahan ajar yang dikembangkan akan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar di rumah dan mengikuti tahapan kegiatan dengan baik karena disuguhkan dengan sumber belajar interaktif. Sementara, untuk membantu orang tua memudahkan siswa belajar di rumah diberikan buku pedoman penggunaan suplemen bahan ajar secara digital. Dengan demikian, inovasi yang dilakukan tidak hanya bermuara pada siswa dan guru, namun juga membantu memudahkan orang tua dalam membimbing siswa dalam belajar.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan yang dirasakan setelah dilakukan inovasi pembimbingan kepada mahasiswa antara lain: (1) mahasiswa sudah menemukan pola pembelajaran terbaik untuk memfasilitasi siswa belajar, baik secara tatap muka terbatas, blended learning, maupun secara full daring, (2) siswa lebih responsif dan interaktif dalam belajar secara virtual karena didesain dengan pola pembelajaran interaktif, (3) siswa tertantang dan termotivasi mengikuti pembelajaran daring dan belajar di rumah karena terbantu dengan suplemen perangkat pembelajaran interaktif, di antaranya: (a) bahan ajar interaktif, (b) LKPD interaktif, dan (c) kuis interaktif, dan (3) keluhan orang tua terhadap sulitnya membantu anak dalam belajar secara daring sudah berkurang secara signifikan meskipun masih ada beberapa orang tua yang mengalami kesulitan karena diberikan buku pedoman penggunaan suplemen bahan ajar secara digital dalam membantu siswa belajar di rumah.

SIMPULAN

Best practice pembimbingan yang dilaksanakan oleh DPL dan GP sangat berpengaruh terhadap suksesnya pelaksanaan PPL PPG Prajabatan di sekolah mitra. DPL dan GP sudah menemukan cara-cara terbaik dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Beberapa inovasi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami mahasiswa, siswa, dan orang tua sebagai berikut: (1) mencontohkan pola pembelajaran interaktif oleh Guru Pamong (GP) secara virtual meskipun bukan berasal dari sekolah tempat pelaksanaan PPL PPG Prajabatan, (2) mengembangkan suplemen perangkat pembelajaran berupa: bahan ajar interaktif, media interaktif, LKPD interaktif, dan kuis interaktif sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar baik secara virtual, maupun mandiri di rumah, dan (3) memfasilitasi orang tua dengan buku pedoman penggunaan suplemen bahan ajar sehingga memudahkan orang tua dalam membimbing siswa belajar di rumah.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan best practice proses pembimbingan yang dilakukan oleh DPL dan GP dalam pelaksanaan PPL PPG Prajabatan di sekolah mitra sebagai berikut:

1. Perlu dikembangkan Learning Management System (LMS) yang sederhana khusus didesain untuk siswa SD sehingga lebih praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran daring/blended learning.
2. Upaya meningkatkan peran dan partisipasi aktif siswa dalam belajar, baik secara virtual melalui web meeting maupun secara daring/asinkronus mandiri perlu dikembangkan suplemen bahan ajar yang lebih interaktif sehingga dapat memfasilitasi siswa belajar mandiri di rumah.
3. Upaya membantu dan memudahkan orang tua memfasilitasi siswa belajar di rumah perlu dikembangkan buku pedoman best practice pembimbingan bagi orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UNIMED sebagai LPTK penyelenggara PPG Prajabatan yang memberikan kesempatan kepada penulis sebagai DPL dan GP dalam pelaksanaan PPL PPG Prajabatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Pintar Tanoto Foundation (TF) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti kegiatan Joint Workshop 1 s.d Joint Workshop 3 berkaitan dengan Penguatan Praktik Pengalaman Lapangan sehingga penulis mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan konsep C-NAR dalam pelaksanaan PPL PPG Prajabatan di UNIMED. Dengan konsep ini, penulis sudah berupaya melakukan inovasi-inovasi terbaik dalam pembimbingan sehingga mahasiswa dapat melaksanakan PPL di sekolah mitra sesuai harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Handayani, T., Nurmalisa, Y., & Halim, A. (2019). Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung terhadap Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 8(2).
- Hotimah, H. (2017). Strategi Pendidikan Profesi Guru (PPG) UNESA dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Peserta PPG Pasca SM-3T. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(01).
- Mariati, M. (2021, March). Analisis Faktor Penghambat dan Penunjang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Mahasiswa PPG dalam Jabatan Mapel Akuntansi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. In *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)* (pp. 348-359).
- Muhroji, M. (2014). Model Pengelolaan Program Pengalaman Lapangan Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mujianto, G., & Sudjalil, S. (2020). Pengelolaan kelas pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Bidang Studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Malang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 6(2).
- Mustaqim, M. (2017). Restorasi Praktek Pengalaman Lapangan (Studi Inovasi Manajemen Kurikulum PPL melalui Kolaborasi Pendekatan Craft, Competency, dan Reflective Model). *EduTech*, 16(2), 170188.
- Pangestika, R. R., & Alfarisa, F. (2015). Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. In *Makalah Prosiding Seminar Nasional (Vol. 9)*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Quddus, A. (2019). Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAI LPTK UIN Mataram. *Jurnal Tatsqif*, 17(2), 213-230.
- Sunaryo, H., Zuriah, N., & Handayani, T. (2020). Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam-Jabatan untuk Menempuh Program Praktik Pengalaman Lapangan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 29-38.
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.